

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, untuk dapat mencapai suatu cita-cita tertentu.² Pada hakekatnya, tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Dengan pendidikan, peserta didik juga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya serta kepribadian masyarakat.³

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga

¹ Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2007), hal. 1.

² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 6.

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2009), hal. 6.

menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁴

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).⁵ Doyin mengemukakan bahwa keterampilan menyimak dan membaca berdasarkan fungsinya termasuk keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif, artinya keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis.⁶

Salah satu jenis membaca yang dipelajari di sekolah dasar adalah membaca intensif. Menurut Saddhono dan Slamet membaca intensif adalah

⁴ BNSP, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2006), hal. 317.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 1.

⁶ Muk Doyin & Wargian, *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*, (Semarang: Unnes Press, 2009), hal. 11.

membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan seksama untuk memahami isi dari bacaan tersebut. Membaca intensif dilakukan agar anak lebih memahami secara mendalam tentang suatu bacaan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang, pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A menunjukkan bahwa keterampilan membaca intensif siswa masih rendah.⁸ Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa kurang antusias dan tidak berminat dalam melakukan kegiatan membaca pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa cenderung pasif dan belum berani mengemukakan pendapat serta mengajukan pertanyaan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut, akhirnya mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan isi bacaan. Cara mengajar guru yang masih tradisional yakni berpusat pada guru (*teacher centered*) juga menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan dan tidak kreatif sehingga menjadikan siswa pasif yaitu hanya menerima dan hanya mendengarkan tanpa berfikir. Proses pembelajaran yang didominasi oleh

⁷ Saddhono dan Slamet, *Meningkatkan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: CV. Putra Karya Daryati, 2012), hal. 84.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mamin Achromah selaku Guru Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Rejoagung Ploso Jombang pada tanggal 18 Desember 2015.

metode ceramah kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan.

Rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas IV A tersebut, didukung dengan data hasil evaluasi membaca intensif yang menyatakan bahwa keterampilan membaca intensif siswa masih rendah. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Data hasil evaluasi membaca intensif siswa menunjukkan nilai terendah yang diperoleh adalah 45. Dari 32 siswa hanya 12 siswa (37,5%) yang mendapat nilai diatas KKM, sedangkan sisanya yaitu 20 siswa (62,5%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan melihat data hasil evaluasi tentang keterampilan membaca intensif tersebut, maka perlu diadakan peningkatan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan membaca karena strategi ini bertujuan untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Menurut Stauffer (dalam Rahim) strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran dimana guru memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan siswa secara intelektual serta mendorong siswa merumuskan pertanyaan dan

hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.⁹ Strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Siswa Kelas IV A MI Nizhamiyah Jombang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca intensif siswa kelas IV A MI Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)?
 2. Bagaimana penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A MI Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang?
 3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Directed Reading Thinking*

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 47.

Activity (DRTA) di kelas IV A MI Nizhamiyah Rejoagung Plosokerto Jombang?

C. Tindakan yang Dipilih

Untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Nizhamiyah Rejoagung Plosor Jombang, peneliti memilih strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Dengan demikian, untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Nizhamiyah Rejoagung Plosor Jombang, penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sangat baik untuk dilaksanakan dalam kegiatan membaca intensif.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui keterampilan membaca intensif siswa kelas IV A MI Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
 2. Mengetahui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca intensif pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A MI Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang.

3. Mengetahui peningkatan keterampilan membaca intensif KD 7.1

Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di kelas IV A MI Nizhamiyah Rejoagung Plosor Jombang.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti hanya membahas tentang peningkatan keterampilan membaca intensif siswa menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A MI Nizhamiyah Rejoagung Plosokerto Jombang.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti.

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, maka permasalahan tersebut dibatasi pada hal-hal dibawah ini:

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas IV A MI Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang semester genap tahun ajaran 2015/2016.
 2. Implementasi (pelaksanaan) dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV A MI Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian penulis karya selanjutnya. Dan hasilnya dapat dijadikan gambaran konseptual dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

Penelitian ini dapat menjadikan gambaran bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sangat cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV A MI Nizhamiyah Rejoagung Plosو Jombang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengetahui langkah-langkah pelaksanaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa.
 - 2) Guru dapat menambah pengalaman dalam mengajar dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
 - 3) Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki dalam keterampilan membaca intensif.
 - 2) Siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.
 - 2) Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Hasil perbaikan pembelajaran dapat menambah pengetahuan yang sangat berharga sebagai bekal dalam pelaksanaan tugas pendidikan.
 - 2) Sebagai tambahan pengalaman di dalam perbaikan juga sebagai wadah penerapan dari teori kepada praktiknya.

e. Bagi Masyarakat

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas dapat meningkat.